

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi yang sudah tidak bisa terbendung lagi masuk ke Indonesia membuat perusahaan dituntut untuk memiliki strategi yang tepat agar dapat terus bersaing di tengah persaingan yang semakin ketat. Pada era globalisasi setiap perusahaan diharuskan untuk lebih meningkatkan kinerjanya jika ingin bertahan dalam kompetisi pasar global yang kompetitif. Dampak adanya globalisasi tersebut menciptakan era perdagangan bebas, dimana perkembangan ekonomi yang dapat dirasakan dalam segala aspek di seluruh belahan dunia.

Sebagai salah satu lembaga berbentuk organisasi yang beroperasi sebagai penyedia barang dan jasa bagi masyarakat dengan motif atau insentif keuntungan. Perusahaan memiliki beberapa tujuan tertentu yang harus dicapai guna memenuhi kepentingan bagi para anggotanya. Dalam keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan tersebut merupakan sebuah prestasi dalam kinerja perusahaan. Menurut (Fahmi, 2012) Kinerja keuangan adalah suatu gambaran tentang keberhasilan perusahaan dari hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan.

Kinerja keuangan merupakan cerminan atas sebuah prestasi tentang kondisi financial perusahaan. Maka dalam pengerjaannya kinerja keuangan dapat dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga baik atau buruknya keadaan keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu dengan mudah diketahui. Hal ini sangat penting dalam mengetahui prestasi kerja keuangan perusahaan tersebut, serta dapat melihat apakah sumber daya perusahaan digunakan secara optimal dalam menghadapi adanya suatu perubahan yang terjadi.

Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan dilihat dari laporan keuangan dan data-data non keuangan lainnya sebagai penunjang. Sebuah informasi kinerja keuangan berguna dalam memprediksi daya tampung perusahaan yang menghasilkan arus kas dari sumber dana yang ada. Laporan keuangan perusahaan yang dikeluarkan secara periodik dapat menjadi sebuah alat pengukuran kinerja keuangan. Laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai alat pengukuran kinerja keuangan antara lain laba rugi, neraca, arus kas dan perubahan modal. Empat alat tersebutlah yang saling berkesinambungan dapat memberikan gambaran tentang posisi kinerja keuangan perusahaan. Dengan dapat memahami dan mendeteksi kinerja keuangan perusahaan maka dengan begitu dapat dengan mudah mengidentifikasi kondisi sebuah perusahaan pula.

Pengukuran kinerja keuangan perlu digunakan untuk mengetahui peluang perusahaan di masa depan, tren pertumbuhan dan perkembangan yang baik perusahaan. Kinerja keuangan dapat juga diukur menggunakan berbagai rasio keuangan. Rasio-rasio tersebut memiliki kegunaan tersendiri dalam pengukuran kinerja keuangan. Rasio keruangan dibagi menjadi enam kelompok yaitu: Rasio likuiditas, rasio ini terdiri dari rasio lancar (*Current Ratio*), Rasio kas (*Cash Ratio*) dan rasio cepat (*Quick Ratio*). Rasio aktivitas, Rasio ini terdiri dari Perputaran Aktiva (*Total Asset Turn Over*), Perputaran aktiva Tetap (*Fixed Asset Turn Over*), Perputaran Modal Kerja (*Working*

Capital Turn Over), Perputaran Piutang (*Account Receivable Turn Over*), dan Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*). Rasio profitabilitas, rasio profitabilitas dalam perusahaan terdiri dari Margin Laba Kotor atas Penjualan (*Gross Profit Margin*), Margin Laba Bersih Penjualan (*Net Profit Margin*), Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*), Pengembalian atas Modal Sendiri (*Return On Equity*) dan Pengembalian Aset (*Return On Assets*). Rasio Pertumbuhan, rasio pertumbuhan terdiri atas Pendapatan per lembar Saham (*Earning per Share*), Pertumbuhan Penjualan, dan Pertumbuhan Aset. Rasio Solvabilitas, rasio solvabilitas terdiri dari *Debt to Total Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity*. Rasio Harga Pasar Terhadap Nilai Buku (*Market to Book Value*) dan Rasio Harga Terhadap Laba (*Price Earning Ratio*).

Setiap perusahaan pada dasarnya menginginkan untuk terus dapat bertahan dan mengalami peningkatan signifikan pada laba setiap tahunnya. Oleh karenanya, perusahaan terus mendorong diri untuk meningkatkan kinerjanya agar mampu mempertahankan eksistensinya di pasar. Jika kinerja perusahaan baik maka nilai perusahaan juga meningkat. Peningkatan nilai perusahaan tentunya bukan sesuatu hal yang mudah. Perusahaan memerlukan adanya strategi dalam meningkatkan nilai perusahaan dari kinerja perusahaannya.

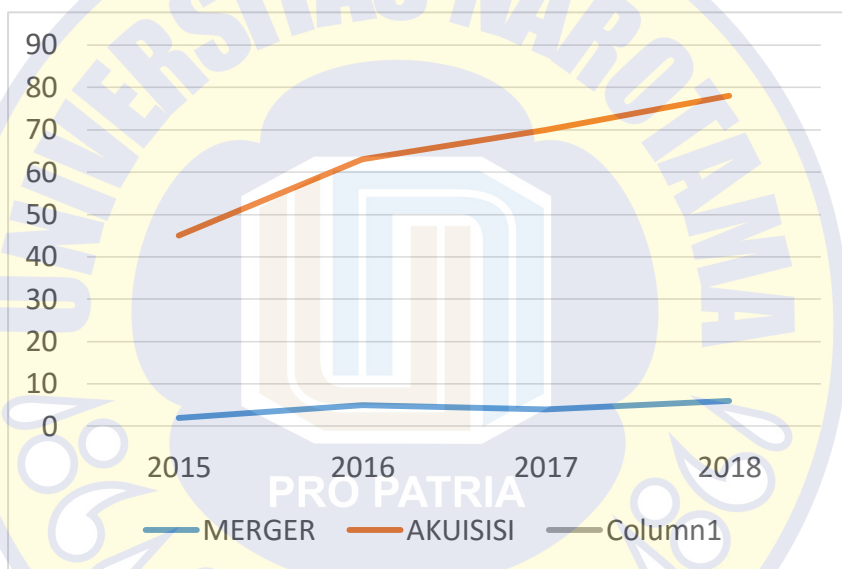
Pemilihan strategi adalah sebuah fokus perusahaan guna menjadi tujuan dalam jangka waktu yang panjang, karena strategi yang tepat dapat membuat perusahaan bertahan bahkan memiliki daya saing yang kuat, sebaliknya jika perusahaan salah dalam pengambilan keputusan strategi, maka hal tersebut akan berdampak pada lemahnya daya saing perusahaan dan hal tersebut pasti akan mempengaruhi nilai perusahaan. Diperlukan sebuah keputusan strategik yang harus diambil perusahaan dalam pemilihan strategi yang tepat. Keputusan strategik tersebut bisa dibagi menjadi tiga yaitu keputusan investasi, keputusan pembiayaan dan keputusan dividen. Keputusan investasi sendiri merupakan keputusan keuangan (*financial decision*) yang sering dilakukan oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan strategik. Dimana perusahaan melakukan pembelian aktiva yang pada umumnya aktiva tersebut merupakan aktiva riil (*real assets*) yang berupa aktiva nyata (*tangible assets*) seperti perlengkapan, mesin, dan gedung atau berupa aktiva tidak nyata (*intangible assets*) seperti paten, hak cipta, dan merk. Tujuan adanya keputusan investasi antara lain ekspansi perusahaan atau memperluas dan mengembangkan usaha. Salah satu strategi ekspansi perusahaan yang dapat dilakukan antara lain dengan melakukan aktivitas *merger* dan akuisisi.

Merger merupakan gabungan antara dua organisasi atau lebih, yang nantinya hanya terdapat satu perusahaan yang bertahan. Secara definisi UU Perseroan Terbatas Pasal 1 butir 9, *merger* dapat didefinisikan sebagai perbuatan hukum dengan menggabungkan diri antara satu perseroan dengan perseroan lain, sehingga aktiva dan pasiva dari perseroan yang menggabungkan diri berpindah kepada perusahaan yang menerima penggabungan dengan status selanjutnya badan hukum perseroan yang menggabungkan diri berakhir karena huku. (Josua Tarigan, Swenjadi Yenewan, & Grace Natalia, 2016).

Akuisisi adalah aktivitas dimana terdapat perusahaan yang mengambil alih kepemilikan perusahaan lain sehingga kepemilikannya beralih kepada perusahaan pengakuisisi tanpa menghilangkan target perusahaan yang telah diakuisisi. Secara definisi UU PT Pasal 1 butir 11, maka akuisisi atau pengambilalihan dapat didefinisikan sebagai perbuatan hukum dengan pengambilan alih saham Perseroan yang dilakukan oleh badan hukum atau orang perseorangan yang mengakibatkan pengendalian atas perseroan tersebut beralih kepada badan hukum atau orang perseorangan yang mengambil alih. (Josua Tarigan, Swenjadi Yenewan, & Grace Natalia, 2016).

Tujuan dari akuisisi yaitu membentuk sinergi kekuatan yang lebih kuat guna mencapai manajemen sebuah perusahaan yang lebih efisien serta dapat mengurangi risiko kerugian yang akan ditanggung sendiri dengan saling mengisi dan saling mengoreksi, memulai langkah baru memasuki segmen pasar dengan kekuatan bersama dan melakukan usaha bersama untuk mengurangi persaingan pasar serta dapat menciptakan persaingan yang kuat.

Berbagai motif yang dilakukan dalam *merger* dan akuisisi diantaranya motif ekonomi, sinergi, strategis dan diversifikasi. Di Indonesia sendiri berdasarkan perusahaan yang akan diteliti, sebagian besar motif melakukan merger dan akuisisi yaitu motif sinergi dan ekonomi. Perusahaan yang melakukan *merger* dan akuisisi akan melaporkan kegiatan tersebut kepada lembaga independen KPPU atau Komisi Pengawasan Persaingan Usaha.



Gambar 1.1 Tren Aktivitas Merger dan Akuisisi

Sumber : Website Resmi KPPU - (<https://www.kppu.go.id/id/>)

Dari data notifikasi merger dan akuisisi ke KPPU atau melalui website resmi KPPU (<https://www.kppu.go.id/id/>) menunjukkan tren peningkatan aktivitas M&A sepanjang tahun 2018 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Setidaknya ada 84 aktivitas M&A yang dilaporkan, yang terdiri dari 6 merger dan 78 akuisisi. Dari data notifikasi M&A pada tahun 2017, setidaknya meningkat mencapai 25% dibandingkan dengan 2016 sebanyak 68 pemberitahuan ke KPPU. Tren aktivitas M&A dikuasai oleh industri pengolahan sebesar 27%, diikuti oleh konstruksi, properti dan pariwisata sebesar 24%. Selain itu, ada sektor pertanian, perkebunan dan peternakan sebesar 14% dan lainnya. Salah satu contoh aktivitas M&A yang sedang hangat di Indonesia antara lain:

BBTN (Bank Tabungan Negara) yang telah menandatangani perjanjian penjualan 30% atau 33.000 lembar saham PNM IM pada 22 April 2019, dengan nilai akuisisi mencapai Rp 114,3 miliar. Akuisisi tersebut dilakukan dengan motif ekspansi bisnis agar dapat mendukung *core business* BBTN. Kemudian pada 22 Januari 2019, produsen

ban asal Perancis, Michelin, mengakuisisi 80% saham MASA senilai US\$439 juta (Rp 6,2 triliun). Melalui akuisisi tersebut, Michelin akan memperoleh 20% saham PT Penta Artha Impresi untuk meningkatkan penjualan Michelin Group di Indonesia dan memungkinkan Michelin mempunyai akses ke pasar utama.

Perubahan-perubahan yang terjadi setelah perusahaan melakukan akuisisi biasanya akan tampak pada kinerja perusahaan dan penampilan finansialnya. Untuk menilai bagaimana keberhasilan akuisisi yang dilakukan, dapat dilihat dari kinerja perusahaan setelah melakukan akuisisi terutama kinerja keuangan. Dasar logika dari pengukuran berdasarkan akuntansi bahwa jika skala bertambah besar ditambah dengan sinergi yang dihasilkan dari gabungan aktivitas-aktivitas, maka laba perusahaan juga semakin meningkat sehingga kinerja perusahaan setelah akuisisi seharusnya semakin baik dibandingkan dengan sebelum akuisisi.

Penelitian yang dilakukan oleh Maeninta Octaviani berjudul “Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Melakukan Aktivitas *Merger* Dan Akuisisi” pada tahun 2018 dengan 5 sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2014 dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan setelah *merger* melalui pendekatan rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas. Hasil dari penelitian perbandingan rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas sebelum dan setelah *merger* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan yang melakukan *merger* dan akuisisi.

Penelitian yang dilakukan Munawir Nasir & Tiara Morina berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sebelum Dan Sesudah *Merger* dan Akuisisi” pada tahun 2018 dengan 20 sampel perusahaan di Bursa Efek Indonesia di tahun 2013-2015 yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan setelah *merger* dengan pendekatan rasio keuangan likuiditas, profitabilitas, dan leverage. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan antara rasio likuiditas, profitabilitas dan leverage sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *merger*.

Penelitian ini ditujukan untuk meneliti perbedaan kinerja keuangan sebelum dan setelah perusahaan melakukan aktivitas *merger dan akuisisi*. Dimana diharapkan aktivitas *merger dan akuisisi* dapat membawa sinergi bagi perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti membuat penelitian yang berbeda dari sebelumnya dimana peneliti menambahkan rasio pasar dalam menilai kinerja perusahaan dan peneliti menambahkan rentan waktu 3 tahun sebelum dan setelah proses *merger dan akuisisi*. Dengan begitu peneliti menetapkan judul penelitian: **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SETELAH *MERGER* DAN AKUISISI PADA PERUSAHAAN NON-KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas, adapun masalah yang diangkat dan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan pada rasio likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* perusahaan sebelum dan setelah *merger dan akuisisi*?
2. Apakah perbedaan pada rasio aktivitas yang diprosikan dengan total assets turnover perusahaan sebelum dan setelah *merger dan akuisisi*?

3. Apakah terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* perusahaan sebelum dan setelah *merger* dan akuisisi?
4. Apakah terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* perusahaan sebelum dan setelah *merger* dan akuisisi?
5. Apakah terdapat perbedaan pada rasio pasar yang diproksikan dengan *earning per share* perusahaan sebelum dan setelah *merger* dan akuisisi?
6. Apakah terdapat perbedaan pada rasio pasar yang diproksikan dengan *price earning ratio* perusahaan sebelum dan setelah *merger* dan akuisisi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perbedaan pada rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* perusahaan sebelum dan setelah proses *merger & akuisisi*.
2. Mengetahui perbedaan pada rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total assets turnover* perusahaan sebelum dan setelah proses *merger & akuisisi*.
3. Mengetahui perbedaan pada rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* perusahaan sebelum dan setelah proses *merger & akuisisi*.
4. Mengetahui perbedaan pada rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* perusahaan sebelum dan setelah proses *merger & akuisisi*.
5. Mengetahui perbedaan pada rasio pasar yang diproksikan dengan *earnings per share* perusahaan sebelum dan setelah proses *merger & akuisisi*.
6. Mengetahui perbedaan pada rasio pasar yang diproksikan dengan *price earnings ratio* perusahaan sebelum dan setelah akuisisi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat dalam berbagai aspek yaitu:

1. Aspek Teoritis
 - a) Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan informasi secara ilmiah bahwa adanya pengaruh dari melakukan pengambilalihan (*merger* dan akuisisi).
 - b) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya pada topik yang relevan.
2. Aspek Praktis
 - a) Bagi Emiten
 - Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam mempertimbangkan untuk melakukan *merger* dan akuisisi dengan perusahaan lain.
 - Sebagai penilaian apakah melakukan aktivitas *merger* dan akuisisi merupakan langkah yang tepat dan menguntungkan perusahaan.
 - Menjadi bahan acuan dalam pembuatan kebijakan internal perusahaan terhadap kegiatan perusahaan.
 - b) Bagi Investor
 - Hasil penelitian ini dapat dijadikan input dalam mempertimbangkan keputusan investasi berdasarkan kinerja keuangan perusahaan setelah terjadi *merger* dan akuisisi.

1.5 Batasan Masalah

Batasan permasalahan dalam penulisan makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis perbedaan kondisi kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *merger* dan akuisisi.
2. Analisis kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar.
3. Perusahaan sampel yang akan diteliti adalah perusahaan *non finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode laporan keuangan yang digunakan dari tahun 2014-2015.

